

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D), sebab metode ini merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1989, hlm. 772). Definisi ini mengingatkan pentingnya pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam penggunaan metode R&D di bidang pendidikan, melalui pentingnya analisis dari proses dan data seluruh penelitian, yang terdiri dari beberapa tahap terorganisir. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya untuk mengembangkan sebuah produk melainkan juga mungkin untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Penelitian dan pengembangan R&D berbeda dengan penelitian yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Seperti disebut oleh Sujadi (2003, hlm. 164), produk pendidikan yang dikembangkan dapat berbentuk konkret (materi ajar, silabus...) atau abstrak pun (strategi, metode...). Dalam penelitian ini, produk yang bertujuan untuk dihasilkan merupakan satu alat evaluasi, yaitu suatu produk konkret sebagai tes. Produk ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan menulis dari pembelajar BIPA tingkat A2.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa model prosedur penelitian R&D dalam bidang pendidikan, seperti model Sugiyono, model Borg & Gall, model Dick & Carey, model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*), model 4-D (*Define-Design-Develop-Disseminate*), atau model Kemp. Setelah studi banding dari model-model ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model R&D berdasar versi Dick & Carey karena model Dick & Carey terdiri dari 10 langkah yang sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. Kesepuluh langkah model Dick & Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas, dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, model Dick & Carey sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya. Selain itu, model Dick & Carey memiliki langkah-langkah yang paling terperinci dalam hal analisis dan perencanaan. Model Dick & Carey juga menekan pada unsur-unsur yang strategi bagi pengembangan tes seperti ‘tujuan’, ‘konteks’, ‘performansi’, ‘kriteria’, ‘strategi’, atau ‘materi’. Artinya, model ini paling sesuai bagi pengembangan produk dari penelitian ini yang merupakan tes komunikatif BIPA A2. Namun, model versi ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implemente, Evaluate*) dapat digunakan juga untuk mengumpulkan langkah-langkah terperinci dari model Dick & Carey dalam empat tahap utama.

Model R&D versi ADDIE bersifat lebih generik, dan terdiri lima tahap, yaitu: (1) tahap analisis; (2) tahap perencanaan; (3) tahap pengembangan; (4) tahap pelaksanaan produk dan; (5) tahap evaluasi. Lima tahap dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses untuk mendefinisikan dan menganalisis masalah dan tujuan R&D, yaitu mengidentifikasi masalah, melakukan analisis kebutuhan pembelajar, analisis sumber tersedia dan konteks,

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan analisis tugas. Oleh karena itu, yang dihasilkan berupa karakteristik peserta, identifikasi kebutuhan, serta analisis tugas yang terperinci didasarkan atas kebutuhan.

(2) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini tujuan pembelajaran akan dirumuskan secara spesifik, terukur, dan realistis. Selanjutnya tes akan disusun berdasar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian strategi yang tepat untuk mencapai tujuan akan ditentukan. Dalam hal ini ada banyak pilihan terhadap metode, media, dan kondisi pelaksanaan yang paling relevan. Produk yang merupakan hasil tahap ini adalah rancangan yang jelas dan rinci.

(3) Tahap Pengembangan

Pengembangan adalah proses mewujudkan rancangan menjadi kenyataan. Artinya, materi yang diperlukan akan dikembangkan. Begitu pula komponen lain yang akan mendukung proses pengembangan dan penetapan produk harus disiapkan dalam tahap ini. Pada akhir tahap ini, produk harus memiliki bentuk yang konkret dan praktis supaya dapat dievaluasi secara eksternal pada tahap berikutnya.

(4) Tahap Implementasi

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi ini dari model ADDIE tidak dapat digunakan dalam penelitian ini sebab alasan keterbatasan waktu dan keterbatasan kelembagaan.

(5) Tahap Evaluasi

Tahap ini terjadi melalui tiga langkah. Langkah pertama adalah evaluasi yang formatif, dikarenakan hasilnya digunakan untuk memperbaiki produk. Lalu, merevisi produk dilakukan berdasarkan atas hasil evaluasi tersebut. Modifikasi

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat merupakan modifikasi dari bentuk produk, modifikasi dari isi produk, ataupun modifikasi dari strategi. Setelah revisi, evaluasi sumatif dari produk akhir dimungkinkan supaya menilai ulang efektivitas produk akhir.

Model R&D versi Dick & Carey lebih terinci dan terdiri atas sepuluh langkah, sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi tujuan umum; (2) melaksanakan analisis instruksional; (3) mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik pembelajar; (4) merumuskan tujuan performansi; (5) mengembangkan acuan kriteria penilaian; (6) mengembangkan strategi instruksional; (7) mengembangkan dan memilih materi instruksional; (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) merevisi materi instruksional dan; (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Berikut penjelasan sepuluh langkah.

(1) Identifikasi tujuan umum

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan pembelajar dapat melakukannya ketika menyelesaikan program instruksional. Tujuan instruksional mungkin dapat diturunkan dari daftar tujuan, dari analisis kinerja, dari penilaian kebutuhan, dari pengalaman praktis pada kesulitan pembelajar, dari analisis pembelajar, atau dari persyaratan lain yang diperlukan untuk mengembangkan instruksi baru.

(2) Analisis instruksional

Langkah ini adalah untuk menentukan keterampilan, pengetahuan, dan semua langkah, yang diperlukan pembelajar untuk dapat memulai instruksi.

(3) Identifikasi karakteristik pembelajar dan konteks belajar

Bersama dengan analisis instruksional, ada analisis pembelajar, analisis konteks di mana mereka akan belajar, dan analisis konteks di mana mereka akan

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pengajarannya. Keterampilan pembelajar, pilihan, dan sikap yang telah dimiliki pembelajar akan digunakan untuk merancang strategi instruksional.

(4) Rumusan tujuan performansi

Berdasarkan analisis instruksional, langkah ini adalah untuk mengidentifikasi secara terinci keterampilan yang harus dicapai oleh pembelajar, dan kriteria kinerja yang sukses.

(5) Pengembangan acuan kriteria penilaian

Berdasarkan tujuan performansi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir penilaian yang sejajar (tes acuan patokan) untuk mengukur kemampuan pembelajar seperti yang diperkirakan dari tujuan. Penekanan utama diletakkan pada jenis keterampilan yang digambarkan dalam tujuan dan penilaian.

(6) Pengembangan strategi instruksional

Bagian-bagian siasat instruksional menekankan komponen untuk mengembangkan denah termasuk kegiatan prainstruksional, presentasi isi, partisipasi peserta didik, penilaian, dan tindak lanjut kegiatan.

(7) Pengembangan dan pilihan materi instruksional

Langkah ini adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan secara lebih jauh materi instruksional berdasarkan denah yang telah dikembangkan pada langkah sebelumnya.

(8) Perancangan dan pelaksanaan evaluasi formatif

Prototipe, uji coba dengan kelompok kecil, atau wawancara dapat dilakukan agar mengumpulkan data untuk mengidentifikasi bagian-bagian dalam materi yang perlu perbaikan sebelum meluncurkan instruksi akhir.

(9) Revisi materi instruksional

Strategi instruksional ditinjau kembali dan akhirnya semua pertimbangan ini dimasukkan ke dalam revisi instruksional untuk membuatnya menjadi alat instruksional lebih efektif.

(10) Perancangan dan pelaksanaan evaluasi sumatif

Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya diujicobakan dan diimplementasikan di kelas dengan evaluasi sumatif.

Sepuluh langkah R&D versi Dick & Carey dapat dikelompokkan dalam keempat tahapan dari model ADDIE sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap dan Langkah-langkah Prosedur Model R&D Dick & Carey

| Tahap (<i>model ADDIE</i>) | Langkah (<i>model Dick & Carey</i>) |
|-------------------------------------|---|
| Analisis | (1) Mengidentifikasi tujuan umum (2) Melaksanakan analisis instruksional (3) Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik pembelajar |
| Perencanaan | (4) Merumuskan tujuan performansi (5) Mengembangkan acuan kriteria penilaian (6) Mengembangkan strategi instruksional |
| Pengembangan | (7) Mengembangkan dan memilih materi instruksional |
| Evaluasi | (8) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (9) Merevisi materi instruksional (10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif |

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sepuluh langkah dari model Dick & Carey serta empat tahap dari model ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Tahap dan Langkah-langkah Prosedur Model R&D Dick & Carey



C. Prosedur Penelitian

Secara lebih praktek dan spesifik terhadap penelitian ini, sembilan langkah yang telah dilaksanakan dari sepuluh langkah prosedur model R&D Dick & Carey dapat dijabarkan sebagai berikut:

Vanessa Lesage, 2016

*PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Mengidentifikasi tujuan umum

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- identifikasi tujuan belajar pembelajar BIPA;
- identifikasi kebutuhan pengembangan tes BIPA keterampilan menulis A2;
- tinjauan penelitian yang relevan;
- kajian teoretis landasan evaluasi BIPA;
- kajian teoretis landasan keterampilan menulis BIPA;
- kajian teoretis landasan pendekatan komunikatif.

(2) Melaksanakan analisis instruksional

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- identifikasi komponen komunikatif bagi keterampilan menulis BIPA A2;
- identifikasi tujuan tes keterampilan menulis BIPA tingkat A2;
- identifikasi tahap-tahap proses pengembangan tes.

(3) Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik pembelajar

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- identifikasi tujuan belajar pembelajar BIPA berdasarkan penelitian relevan;
- dokumentasi sampel-sampel silabus BIPA tingkat A2;

- dokumentasi sampel-sampel tes BIPA bagi keterampilan menulis tingkat A2;

- dokumentasi panduan pengembangan tes bahasa komunikatif.

(4) Merumuskan tujuan performansi

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- rumusan kompetensi dasar dan indikator tes;
- penetapan bentuk tes;
- penetapan durasi tes;
- penetapan strategi dan prosedur penskoran.

(5) Mengembangkan acuan kriteria penilaian

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- penetapan kriteria penskoran;
- penetapan bobot kriteria;
- penetapan tingkat toleransi.

(6) Mengembangkan strategi instruksional

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- pengembangan kisi-kisi soal;
- rumusan kriteria penilaian;
- perencanaan prosedur penskoran.

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(7) Mengembangkan dan memilih materi instruksional

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- penyusunan spesifikasi tes;
- penyusunan tabel penskoran;
- penyusunan panduan penilai;
- penyusunan tiga contoh perangkat tes.

(8) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- penyusunan dan pelaksanaan kuesioner validasi ahli;
- analisis hasil kuesioner ahli;
- laporan hasil evaluasi formatif.

(9) Merevisi materi instruksional

Dalam penelitian ini, langkah ini meliputi kegiatan berikut:

- identifikasi modifikasi dan penyesuaian yang dibutuhkan berdasar penafsiran laporan evaluasi formatif;
- penyelenggaraan modifikasi spesifikasi tes yang diperlukan;
- penyusunan tiga contoh perangkat tes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, dua teknik pengumpulan data akan digunakan: teknik dokumentasi dan teknik kuesioner. Teknik dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif sementara teknik kuesioner merupakan teknik kuantitatif.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu. Teknik ini dilakukan sebagai instrumen penyedia data dalam penelitian dan pengembangan tes keterampilan menulis BIPA A2. Dokumen-dokumen yang dihimpun dalam dokumentasi adalah sampel-sampel silabus BIPA tingkat A2, serta sampel-sampel tes BIPA keterampilan menulis tingkat A2. Baik sampel silabus tersebut maupun sampel tes tersebut bersumber dari pembelajaran BIPA yang menggunakan pendekatan komunikatif agar relevan bagi penelitian ini.

(a) Sampel silabus BIPA tingkat A2

Sampel silabus BIPA tingkat A2 dihimpun dalam penelitian ini agar mengumpulkan data kualitatif mengenai tujuan pembelajaran BIPA A2, topik-topik yang digunakan dalam pembelajaran BIPA A2, dan daftar komponen linguistik yang harus dicapai pada tingkat ini. Data yang paling relevan bagi penelitian ini adalah daftar komponen linguistik karena penetapan semua komponen ini bagi satu tingkat tertentu sangat penting untuk evaluasi karena komponen lebih mudah untuk diidentifikasi daripada kompetensi. Sehingga penetapan komponen ini mempermudah evaluasi, melainkan juga meningkatkan objektivitas evaluasi.

Semua data ini akan digunakan sebagai data dasar untuk mengembangkan kisi-kisi dan indikator tes keterampilan menulis BIPA A2 berbasis pendekatan komunikatif.

(b) Sampel tes keterampilan menulis BIPA A2

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel tes BIPA tingkat A2 khusus keterampilan menulis dihimpun dalam penelitian ini agar mengumpulkan data mengenai profil tes keterampilan menulis BIPA A2. Karakteristik yang akan dikumpulkan adalah jumlah dan bentuk soal tes, alokasi waktu, tujuan tes, dan kriteria penilaian yang biasa digunakan pada pengujian keterampilan menulis BIPA tingkat A2. Data mengenai profil tes ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tes keterampilan menulis BIPA yang sudah ada. Penetapan dari data ini akan memungkinkan pengembangan skema model tes keterampilan menulis BIPA A2 yang berbeda.

2. Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif terhadap validasi tes yang dikembangkan. Oleh karena itu, kuesioner ini ditujukan kepada beberapa ahli dalam bidang BIPA. Validasi tersebut terkait dengan empat segi utama dari tes yang dikembangkan yaitu (a) peserta tes, (b) pengguna tes, (c) sifat komunikatif tes, dan (d) efektivitas tes.

Dari segi peserta tes, kuesioner ini bertujuan untuk memastikan bahwa tes sesuai untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tertulis pembelajar BIPA yang berada pada tingkat A2.

Dari segi pengguna tes, kuesioner ini bertujuan untuk memastikan bahwa tes dapat digunakan dengan baik dan mudah oleh pengguna tes, yaitu penulis soal dan penguji.

Bagi segi sifat komunikatif tes, kuesioner ini bertujuan untuk memastikan bahwa tes ini sesuai dengan asumsi pendekatan komunikatif.

Dari segi efektivitas tes, kuesioner ini bertujuan untuk memastikan bahwa baik bentuk soal maupun kriteria penilaian yang digunakan dapat mengukur keterampilan menulis peserta dengan baik.

Melalui teknik kuesioner ini, peneliti akan memperoleh data mengenai kesesuaian dan kekurangan produk yang sedang dikembangkan agar mengesahkan atau memperbaiki produknya. Dalam kata lain, data yang akan dikumpulkan melalui teknik ini sangat penting dalam penelitian ini karena akan memberitahu jika alat evaluasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis pembelajar BIPA A2 secara relevan. Data ini juga sangat penting karena tes ini tidak dapat diuji coba.

E. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua instrumen yaitu (1) dokumen, dan (2) kuesioner. Instrumen kuesioner merupakan instrumen tes, sedangkan dokumentasi berupa instrumen non tes.

1. Dokumen

Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi merupakan dua jenis sumber yaitu sampel-sampel silabus BIPA A2 dan sampel-sampel tes keterampilan menulis BIPA A2.

(a) Dokumen silabus pembelajaran BIPA tingkat A2 yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah lima, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel-sampel Silabus BIPA Tingkat A2

| No. | Jenis Lembaga | Asal Negara | Tahun Silabus | Jam Ajar (akhir A2) |
|-----|---------------|-------------|---------------|---------------------|
| | | | | |

Vanessa Lesage, 2016

*PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|-------------------------|-----------|------|---------|
| 1 | Pusat Pendidikan Bahasa | Australia | 2015 | 110 jam |
| 2 | Universitas Negeri | Australia | 2012 | 100 jam |
| 3 | Pusat Bahasa | Indonesia | 2015 | 140 jam |
| 4 | Universitas Negeri | Indonesia | 2012 | 100 jam |
| 5 | Kursus Bahasa | Indonesia | 2014 | 90 jam |

(b) Sampel tes keterampilan menulis BIPA A2

Sampel tes menulis BIPA A2 yang digunakan adalah tiga, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel-sampel Tes Menulis BIPA Tingkat A2

| No. Tes | Jenis Lembaga | Asal Negara | Tahun Tes |
|---------|-------------------------|-------------|-----------|
| 1 | Pusat Pendidikan Bahasa | Australia | 2015 |
| 2 | Universitas Negeri | Australia | 2012 |
| 3 | Pusat Pendidikan | Inggris | 2015 |

2. Kuesioner

Kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan, semuanya dalam bentuk pilihan ganda, namun terdapat pertanyaan dalam bentuk terbuka sebagai kesempatan bagi responden untuk memberi alasan apa bila dia tidak atau kurang setuju dengan pernyataannya. Oleh karena itu jenis kuesioner ini adalah kombinasi antara kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada empat aspek tes yang diselidiki dalam kuesioner: peserta tes, pengguna tes, sifat komunikatif, dan efektivitas tes. Indikator dari semua item diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Validasi Ahli

| No | Aspek | Indikator | Bentuk | Item |
|----|--------------|--|---------------|------|
| 1 | Peserta Tes | Memastikan tingkat kompetensi yang diuji sesuai dengan tingkat A2 | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan soal dapat dipahami oleh peserta A2 | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan topik yang diusulkan sesuai untuk pembelajar tingkat A2 | Pilihan Ganga | 2 |
| | | Memastikan alokasi waktu tes sesuai dengan tugas | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan tes sesuai dengan kebutuhan pembelajar | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan tes ini menarik untuk pembelajar | Pilihan Ganga | 1 |
| 2 | Pengguna Tes | Memastikan spesifikasi tes jelas dan lengkap | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan tes sesuai dengan silabus BIPA A2 | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan sistem penilaian mudah digunakan | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Mendapatkan konfirmasi ahli dapat gunakan tes | Pilihan Ganga | 1 |
| 3 | Sifat | Memastikan tes dapat mengukur kompetensi linguistik peserta | Pilihan | 1 |

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|-------------------|--------------------|---|---------------|-----------|
| | Komunikatif Tes | | Ganga | |
| | | Memastikan tes dapat mengukur kompetensi komunikatif peserta | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan tes dapat mengukur kompetensi sosiolinguistik peserta | Pilihan Ganga | 1 |
| 4 | Efektivitas Tes | Memastikan kriteria penilaian dapat mengukur keterampilan peserta | Pilihan Ganga | 1 |
| | | Memastikan bentuk soal sesuai untuk mengukur keterampilan menulis peserta | PilihanGanga | 2 |
| Total Item | | | | 17 |

Skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan dari responden kuesioner terhadap pernyataan tentang tes. Jawaban jenjangnya tersusun atas tiga pilihan : a) Setuju b) Ragu-ragu c) Tidak setuju

Hanya tiga pilihan tersebut diberi sebab semua pertanyaan terkait dengan pendapat terhadap persetujuan atau tidak dengan suatu pernyataan, bukan tentang penilaian. Pilihan jawaban “Ragu-ragu” diberi seandainya responden tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataannya. Di samping itu, jika responden memilih jawaban b) Ragu-ragu, atau c) Tidak setuju, responden diberi kesempatan dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk memberi alasannya.

F. Sumber Data

Sesuai dengan teknik dan instrumen pengumpulan data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua sumber : (1) sumber dokumen, dan (2) responden kuesioner.

1. Sumber Dokumen

Vanessa Lesage, 2016

*PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis dokumen yang digunakan bagi penelitian ini adalah dua : (a) sampel silabus BIPA A2, dan (b) sampel tes keterampilan menulis BIPA A2.

(a) Sampel silabus BIPA A2

Dari lima dokumen silabus BIPA A2 yang peneliti dapat diperoleh, tiga dokumen telah diperoleh melalui pencarian internet, dan dua dokumen didapat langsung dari lembaga, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Sumber Sampel Silabus BIPA Tingkat A2

| No. | Jenis Lembaga | Asal Negara | Cara Perolehan |
|-----|-------------------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Pusat Pendidikan Bahasa | Australia | Pencarian internet |
| 2 | Universitas Negeri | Australia | Pencarian internet |
| 3 | Pusat Bahasa | Indonesia | Langsung dari lembaga |
| 4 | Universitas Negeri | Indonesia | Langsung dari lembaga |
| 5 | Kursus Bahasa | Indonesia | Pencarian internet |

(b) Sampel tes keterampilan menulis BIPA A2

Dari tiga dokumen tes keterampilan menulis BIPA A2 yang peneliti dapat menggunakan, semua dokumen telah diperoleh melalui pencarian internet, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sumber Sampel Tes Menulis BIPA Tingkat A2

| No. Tes | Jenis Lembaga | Asal Negara | Cara Perolehan |
|---------|---------------|-------------|----------------|
|---------|---------------|-------------|----------------|

Vanessa Lesage, 2016

*PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|-------------------------|-----------|--------------------|
| 1 | Pusat Pendidikan Bahasa | Australia | Pencarian internet |
| 2 | Universitas Negeri | Australia | Pencarian internet |
| 3 | Pusat Pendidikan | Inggris | Pencarian internet |

Keputusan ini untuk menggunakan lebih banyak sumber dari pencarian internet disebabkan tiga alasan: (1) kesulitan umum untuk mendapatkan dokumen tersebut dari lembaga-lembaga BIPA; (2) ketidaktersediaan dokumen resmi atau lengkap dari pengajar atau lembaga BIPA; (3) silabus yang tersedia di internet lebih profesional dan lengkap, terutama dokumen silabus dari lembaga BIPA di Australia, sehingga merupakan sumber lebih berharga bagi penelitian ini.

Satu sumber data lain yang juga merupakan dokumen dalam teknik dokumentasi ini adalah *Common European Framework of Reference* yaitu CEFR. CEFR berfungsi sebagai garis besar yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian para pembelajar bahasa asing di seantero Eropa. CEFR disusun oleh Council of Europe sebagai bagian utama dari proyek “Pembelajaran Bahasa untuk Kewarga Negeraan Eropa”, antara tahun 1989 dan 1996, yang tujuan utamanya adalah untuk menyediakan metode penilaian dan pengajaran yang dapat diaplikasikan untuk semua bahasa yang digunakan di Eropa. Akan tetapi, ternyata CEFR diterapkan tidak hanya di Eropa tetapi juga di negara-negara lainnya di luar Eropa. Hal tersebut terjadi karena CEFR memiliki beberapa keunggulan. Pertama, CEFR dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecakapan pembelajar bahasa asing. Kedua, CEFR dapat digunakan untuk membuat sistem pembelajaran bahasa asing menjadi lebih transparan dalam tataran internasional. Terakhir dan yang paling penting, CEFR dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing di masyarakat multilingual dan multikultural. Oleh karena itu, CEFR sangat dapat digunakan untuk pembelajaran BIPA.

2. Responden Kuesioner

Populasi responden kuesioner merupakan ahli dalam bidang BIPA. Kerepresentatifan dari populasi ini dipastikan oleh empat karakteristik yang dimiliki oleh semua subjek : (1) pengalaman yang lama dalam pengajaran dan pembelajaran BIPA; (2) pengalaman dalam penelitian terkait dengan BIPA; (3) bertanggung jawab dalam salah satu lembaga BIPA resmi baik di Indonesia maupun diluar Indonesia; (4) pengalaman praktis dan teoretis dalam penggunaan pendekatan komunikatif.

Teknik sampling yang digunakan bagi penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan *non-probability sampling* dimana pemilihan sampel berfokus pada karakteristik tertentu dari populasi yang menarik, yaitu subjek yang paling mungkin untuk menemui kebutuhan penelitian.

Sampel dari populasi tersebut yang terpilih terdiri dari enam subjek ahli BIPA. Jumlah subjek yang menjawab dan setuju untuk bekerjasama dalam penelitian ini adalah tiga subjek, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Responden Kuesioner Validasi Ahli BIPA

| No | Jenis Lembaga | Posisi dalam Lembaga | Asal Negara |
|----|--------------------|------------------------|-------------|
| 1 | Pusat Bahasa | Koordinator Tim BIPA | Indonesia |
| 2 | Universitas Negeri | Pengajar Peneliti (S3) | Indonesia |
| 3 | Universitas Negeri | Ketua Jurusan BIPA | Perancis |

Tiga subjek tersebut telah dipilih karena masing-masing memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam bidang BIPA sehingga mereka sangat mampu untuk mengevaluasi secara objektif tes keterampilan menulis BIPA

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A2 berbasis pendekatan komunikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini. Profil mereka sebagai ahli BIPA adalah sebagai berikut:

Responden 1 bertanggung jawab sebagai Kordinator Tim BIPA di Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat dimana dia juga merupakan pengajar BIPA. Di samping pengalaman mengajar ini, dia memiliki peran penting dalam upaya standarisasi pengajaran dan pembelajaran BIPA sebagai anggota Tim penyusunan CEFR untuk kompetensi pengajaran BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Kuesioner telah dikirim kepada Responden 1 lewat email juga pada tanggal 21 april 2016. Pada tanggal 28 april, peneliti bertemu Responden 1 tatap muka untuk mengambil kuesioner yang terisi, sambil berdiskusi jawabannya.

Responden 2 adalah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sejak 2001. Dia juga pernah bekerja sebagai staff pengelola BIPA di kantor internasional UNY, selain menjadi pengajar BIPA sejak 2004. Dia menggeluti dunia BIPA sudah sejak 1998. Sekarang, dia sedang meneliti tentang BIPA untuk program doktor S3 di Universitas Negeri Malang (UM). Dia telah menulis beberapa kajian dan penelitian BIPA, juga buku, serta mengikuti beberapa seminar atau konferensi BIPA sebagai pembicara. Kuesioner telah dikirim kepada Responden 2 melalui email pada tanggal 10 mei 2016, dan kuesioner yang terisi oleh Responden 2 telah diterima melalui email pada tanggal 24 mei.

Responden 3 adalah Direktur *University Institute of Asia-Pacific (IUAP)* di Universitas La Rochelle, Perancis sejak 2012. Universitas ini merupakan salah satu dari tiga perguruan tinggi yang memiliki jurusan BIPA resmi di Perancis, dan menjalankan kerjasama yang erat dengan beberapa Universitas di Indonesia. Di samping itu, responden ini juga berpengalaman sebagai dosen linguistik, Bahasa Indonesia dan sastra Prancis. Kini dia meneliti Bahasa Indonesia serta Bahasa

Vanessa Lesage, 2016

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN MENULIS BIPA A2
BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lamaholot (Flores Timur) dan Bahasa Bajo (Sulawesi). Disertasinya mengenai kala dan aspek dalam Bahasa Indonesia, dia juga menulis beberapa artikel dan satu buku tentang Bahasa Indonesia. Kuesioner telah dikirim melalui email kepada Responden 3 pada tanggal 31 maret 2016, dan kuesioner terisi telah diterima melalui email pada tanggal 6 mei 2016.